

Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor ?

Dhanik Puspita Sari
Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor
e-mail: dhanik_puspitasari@yahoo.com

How to cite (in APA Style): Sari, D.P. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor ? *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata, Vol. 8(1), 2018, pp12.- 22*

Abstrak: Penelitian ini membahas peran kegiatan pariwisata dalam mengembangkan perekonomian daerah di kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Kota Bogor tidak jauh dari Jakarta municipality Indonesia, dan dengan acecibility baik dan transportasi membuat kota Bogor menjadi salah satu tujuan wisata paling banyak dikunjungi di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan beberapa cara termasuk observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi litelature. Turis akan datang atau mengunjungi tujuan wisata karena kegiatan yang dapat dilakukan di daerah tersebut. Dan dari kegiatan itu, wisatawan akan menghabiskan uang mereka dan itu menjadi pendapatan penerimaan daerah, dan tentu saja itu akan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah, dan entah bagaimana itu menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan. Studi ini akan fokus pada peran kegiatan pariwisata dengan melihat efek dari kegiatan pariwisata dalam ekonomi regional.

Kata Kunci: turis, kegiatan pariwisata, ekonomi regional

What Is The Role Of Tourism Activities In Regional Economic Improvement In Bogor City?

Abstract: *This research discuss the role of tourism activity in developing the regional economy in Bogor city, West Java, Indonesia. Bogor city is not far from Jakarta municipality of Indonesia, and with a good acecibility and transportation makes Bogor city become one of the most visited tourist destination in Bogor regency. This study uses a qualitative study approach. The data used are primary and secondary data collected in several ways including observation, in-depth interviews, documentation and litelature study. Tourist will be come or visited a tourist destination because of the activities that can be done in that area. And from that activities, tourist will spend their money and it become the income of regional acceptance, and of course it will helping the local government in increasing the regional economy, and somehow it become one of the important sector in developing the .This study will focus on the role of tourism activities by looking at the effect of tourism activities in regional economy.*

Key Words: *tourist, tourism activity, regional economy*

PENDAHULUAN

Bogor adalah salah satu kota di Jawa Barat, terletak di tengah tengah wilayah kabupaten Bogor serta dekat dengan Jakarta, Ibu Kota Indonesia. Letaknya yang tidak begitu jauh dari ibukota merupakan salah satu alasan utama para wisatawan untuk datang dan berwisata dikota ini. Kedekatan kota bogor dengan Jakarta sebagai salah satu pintu masuk utama wisatawan internasional, merupakan salah satu peluang untuk pengembangan pariwisata. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2009, menyatakan kunjungan wisatawan asing melalui Bandara Internasional Soekarno Hatta-Jakarta ke-dua setelah Bandara Internasional Ngurah Rai-Bali.

Melihat besarnya keuntungan yang dapat diambil dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang datang, maka pemerintah menyadari peranan sektor pariwisata yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bila dioleh

dengan tepat dan baik. Potensi pariwisata Kota Bogor di dukung oleh lokasinya yang strategis dalam lingkup kepariwisataan Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Pada lingkup kepariwisataan nasional. Selain memiliki beberapa destinasi pariwisata, Kota Bogor memiliki beberapa bangunan peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih dipelihara, dipertahankan dan digunakan. Bangunan peninggalan tersebut merupakan suatu daya tarik yang dapat mendukung pengembangan pariwisata.

Pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional (Nizar, A.N, 2011) berdasarkan data yang didapatkan, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke kota ini selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini diperjelas dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1
Trend of tourist arrival to Bogor City 2008-2014

Tahun/ Year	Kunjungan ke obyek wisata		
	Wisatawan/Tourist		Jumlah/ Total
	Nusantara/ Domestic	Mancanegara/ Foreign	
2008	1 370 119,00	18 174,00	1 388 293,00
2009	1 163 110,00	42 377,00	1 205 487,00
2010	1 524 044,00	42 812,00	1 566 856,00
2011	1 630 687,00	43 837,00	1 674 524,00
2012	1 775 580,00	110 975,00	1 886 555,00
2013	3 277 442,00	104 780,00	3 382 222,00
2014	4 148 650,00	202 280,00	4 350 930,00

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor
Ket/Note :*) = Data perkiraan/Data Estimates
Sources: Department of Culture and Tourism of Bogor

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke kota Bogor secara keseluruhan selalu meningkat dari tahun

ke tahun. Pada tahun 2012, jumlah kunjungan wisatwan sebanyak 1,775,580. Tahun 2013 meningkat menjadi 3,277,442. Dan terakhir tahun 2014 sebanyak

4,148,650 wisatawan. Besarnya potensi ekonomi yang dimiliki Kota Bogor dalam sektor pariwisata, sangat diharapkan pemerintah daerah Kota Bogor mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kota Bogor (Rahayu, 2006). Daya tarik

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengurai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Tujuan dari pendekatan ini menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna [6]. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data skunder yang berasal dari studi kepustakaan dan juga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam penulisan artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelusuran dokumentasi, baik berupa gambar dan video
2. Studi kepustakaan, mengambil teori dan hasil penelitian sebelumnya dan tulisan-tulisan apapun yang dapat digunakan dalam penulisan artikel ini yang berdasarkan pada setiap jenis referensi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik deskriptif. Teknik deskriptif adalah menggambarkan semua data yang dikumpulkan serta dianalisis dan dicari benang dengan teori-teori yang disediakan sehingga dapat menafsirkan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata

Apakah pariwisata itu? Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

pariwisata (*tourism resources and attraction*) atau potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Kota Bogor pada umumnya berupa; sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya kebudayaan (*cultural resources*) dan manusia (*human resources*) sebagai pelaku pariwisata (Soekadijo, 2000).

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sedangkan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Sinaga (2010:12) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata. Selain hal tersebut, perjalanan yang dilakukan hendaknya tidak menetap dan mencari nafkah. Hal ini diperkuat oleh (Meyers, 2009) menyatakan pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Dari sudut pandang industri pariwisata, Smith (Seaton dan Bennete 1996) mengidentifikasi pariwisata sebagai kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang, dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya. Dalam (researchgate) Pariwisata dari dimensi ini didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari ruang lingkungannya, juga termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan kegiatan perjalanan, lebih jauh lagi dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan

maupun industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat. Definisi tersebut dikemukakan oleh Jafar, (Gartner, 1996).

Dikarenakan dalam melakukan suatu perjalanan wisata banyak sekali keperluan yang harus dipenuhi oleh wisatawan, maka tentu saja banyak sekali peluang usaha yang dapat diusahakan dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatan. Semakin banyak jenis industri yang bergerak dalam bidang ini, maka permintaan akan kebutuhan tenaga kerjapun akan semakin meningkat. Oleh karena hal tersebut maka pembangunan sektor pariwisata harus ditingkatkan semaksimal mungkin. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 :14). Dalam mengkaji apa saja yang diidentifikasi dan dikumpulkan.

Dalam pariwisata, ternyata banyak sekali informasi yang dapat dikumpulkan, (Suyitna, 2010) menjabarkan informasi tersebut sebagai berikut: 1) bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ketempat asalnya. 2) melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir, dan lain-lain. 3) memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan. 4) Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaanya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal (Suyitno, 2001).

Salah satu unsur terpenting dalam kegiatan wisata adalah wisatawan itu sendiri. Semakin banyak wisatawan yang datang ke kota Bogor, maka akan semakin meningkat pula pendapatan daerah tersebut. Oleh karena itu, wisatawan adalah unsur terpenting dalam mengembangkan atau meningkatkan ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

Menurut (Soekadijo, 2001) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pariwisata. Wisatawan adalah pelaku dari kegiatan wisata. Wisatawanlah yang akan membawa uang dari tempat mereka berasal dan menghabiskannya di daerah tujuan wisata. Tanpa adanya wisatawan, maka kegiatan wisata tidak akan pernah ada, dan sektor pariwisata tidak akan dapat memberikan kontribusi bagi daerah bahkan bagi negara. Dalam Instruksi Presiden RI No.9, 1969, bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggal untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalan dan kunjungan itu. Agar dapat disebut sebagai wisatwan, maka kegiatan atau aktivitas perjalanannya harus tidak dalam rangka bekerja.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Smith, dalam Kusumaningrum (2009:16) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain. Sehingga apabila seseorang melakukan kegiatan perjalanan bukan untuk bersenang-senang serta menghabiskan uangnya disuatu tempat tujuan maka dia tidak bisa disebut sebagai wisatawan, dan tidka dapat dimasukkan kedalam perhitungan statistik kunjungan wisatawan yang datang kesuatu tempat tertentu.

Seseorang akan melakukan suatu kunjungan kesuatu tempat karena adanya aktivitas wisata yang dapat dilakukan ditempat tersebut. Tanpa adanya kegiatan yang dapat dilakukan maka sudah dapat dipastikan tidak akan ada wisatawan yang hadir. Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun

diluar atau disekitar Daya Tarik Wisata. Hadinoto (1996: 31) menyatakan bahwa aktivitas wisata digerakkan oleh adanya atraksi wisata, terutama yang unik seperti pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi khas, ciri khas budaya, peristiwa lokal unik, dan lain-lain. Aktivitas wisata ini merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan devisa dan sering menyebabkan (banyak) dampak besar. Atraksi adalah setiap objek, manusia, tempat ataupun konsep yang menggambarkan baik secara geografi ataupun melalui media elektronik sehingga wisatwan bisa mendapatkan pengalaman. Dalam hal ini, pengalaman yang dimaksud dapat berupa rekreasional, spriritual dan lainnya (Stange, Jennifer). Banyaknya tingkat belanja wisatawan akan tentunya mempengaruhi kondisi ekonomi secara regional. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ekonomi Regional

Menurut Schumpeter dalam Marina 1996, perkembangan ekonomi adalah suatu perubahan spontan dan terputus-putus sementara pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui

kenaikan tabungan dan jumlah penduduk. Dengan dimulainya otonomi daerah yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2001, telah membuat pemerintah daerah berusaha keras dalam menata daerahnya, bukan hanya itu namun juga pemerintah daerah harus berupaya keras untuk dapat menghidupi daerahnya sendiri.

Dalam menghidupi dirinya sendiri, pemerintah daerah bergantung kepada sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah menjelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas: (a) pendapatan asli daerah, yaitu (i) hasil pajak daerah, (ii) hasil retribusi daerah, (iii) hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan (iv) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, (b) dana perimbangan, (c) pinjaman daerah, (d) lain-lain pendapatan daerah yang asli.

Untuk dapat menghasilkan pendapatan daerah, maka pemerintah daerah dituntut untuk dapat menemukan dan memaksimalkan semua sumber daya yang dimilikinya, dan hal tersebut berlaku bagi semua sektor industri, tidak terkecuali industri pariwisata.



Gambar 1
Dampak dari adanya Tour and Travel

Sumber: Oxford Economics. The Comparative Economic Impact of Travel and Tourism, 2006

Berdasarkan gambar 1 diatas yang berbentuk piramida, dapat dilihat banyaknya jenis industri yang dapat hadir dengan adanya kegiatan pariwisata. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa dampak yang ada terbagi menjadi 3 (tiga), yakni: dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak yang diinduksi (Oxford Economic). Dampak langsung adalah dampak yang didapatkan dengan penambahan nilai langsung yang ditambahkan pada akomodasi, *catering*, hiburan, rekreasi, transportasi dan pelayanan lainnya.

Dampak tidak langsung adalah dampak yang hadir dikarenakan adanya rantai pasokkan (antar industri) untuk berbagai sektor seperti percetakan, utiliti, keperluan pelayanan, pelayanan sanitasi, pelayanan keamanan, manufaktur mobil sewa, administrasi transportasi, promosi wisata, pembuatan kapal laut, pembuatan kapal terbang, pengembangan resort, produk-produk gelas, produk-produk baja. Sedangkan dampak terinduksi adalah pendapatan yang diterima langsung dan tidak langsung dalam ekonomi lokal, hal ini seperti suplay makanan dan minuman, retailer, bisnis pelayanan, keagenan, komputer dan lainnya.

Pariwisata masih menjadi sektor yang paling mendukung dalam pembangunan ekonomi Indonesia, hal ini dikarenakan *multiplier effect* yang didapatkan dalam bidang ekonomi. Multiplier effect adalah suatu kegiatan yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain (Glasson,1990). Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa industri pariwisata akan menggerakkan industri-industri lain sebagai pendukungnya. Komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata berupa destinasi dan atraksi wisata, perhotelan, restoran dan transportasi lokal. Sementara komponen pendukungnya, mencakup industri-industri dalam bidang transportasi, makanan dan minuman, perbankan, atau bahkan manufaktur.

Semuanya dapat dipacu dari industri pariwisata (Jejak Wisata.com). hal yang sama juga di utarakan dalam jurnal yang diterbitkan oleh Oxford economic bahwa perjalanan dan pariwisata mendorong pertumbuhan investasi secara kolektif di depan umum dalam hal utilitas dan infrastruktur transportasi termasuk jalan, bandara, pelabuhan, listrik, limbah, air minum, dan infrastruktur komunikasi. Investasi merupakan komponen yang diperlukan untuk kegiatan perjalanan dan pariwisata namun memberikan luas manfaat bagi industri lain dan untuk warga.

Dengan sadarnya pemerintah untuk terus dapat meningkatkan pendapatan daerah, maka pemerintah daerah dan asosiasi industri dan industri pariwisata berupaya keras untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam sektor ini selain sebagai pendapatan daerah, namun juga sebagai penghasil devisa dan penerimaan negara, serta menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Menurut Harry G. Clement, (Yoeti, 2008: 249) setelah wisatawan datang pada suatu negara atau destinasi, mereka pasti akan membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya selama mereka tinggal di negara atau destinasi tersebut.

Uang yang dibelanjakan wisatawan itu, setelah dibelanjakan tidak pernah berhenti beredar, akan tetapi berpindah dari satu tangan ke tangan orang lain atau dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Setelah melalui beberapa kali transaksi dalam periode satu tahun, baru akan berhenti dari peredarannya bila uang itu tidak lagi memberi pengaruh terhadap perekonomian negara atau destinasi yang dikunjungi. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994 : 20)

Peranan Pariwisata Dalam Pengembangan Ekonomi

Pariwisata merupakan integral pembangunan yang semakin dipertimbangkan oleh negara-negara di seluruh dunia. Pengaruh pembangunan pariwisata terhadap perkembangan regional, terutama peningkatan percepatan pembangunan dan perekonomian wilayah cukup besar. (Mulyana). Industri pariwisata berbeda dengan industri lainnya. Dalam industri ini tidak dapat berdiri sendiri ataupun terkonsentrasi hanya disuatu daerah tertentu saja seperti yang banyak terjadi pada industri pertambangan, industri manufaktur, industri otomotif bahkan industri kimia.

Maka diperlukan pembangunan yang baik dan terstruktur sehingga hasil yang akan didapatkan dapat maksimal. Implementasi pelaksanaan pembangunan pariwisata daerah berdasarkan pada dokumen perencanaan pengembangan pariwisata daerah (rencana induk pengembangan pariwisata daerah dan master plan pariwisata Kota Bogor) yang secara vertikal mengikuti hirarki kebijakan dan peraturan yang berlaku (Mulyana). Kegiatan perjalanan dan pariwisata memiliki keterkaitan yang kuat dengan banyak industri lain dalam ekonomi nasional. Aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam suatu perjalanan berwisata adalah dengan membuat perluasan industri alat yang efektif untuk pembangunan ekonomi yang lebih luas, terutama untuk pedesaan dan rendah ekonomi regional pendapatan (Oxford Economy).

Menurut UN's World Tourism Organization (UNWTO) menyatakan bahwa Poin dari perkembangan pariwisata negara-negara berkembang yakni adanya pertumbuhan kunjungan wisatawan, adanya pertumbuhan dalam pendapatan wisata dan adanya kontribusi *Gross Domestic Product* (GDP). Secara teoritis Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin

banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut.

Wisatwan akan menghabiskan jumlah uang yang cukup banyak dalam berwisata, semakin tinggi jumlah uang yang dihabiskan, maka akan berdampak secara otomatis kedalam peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Dengan tingginya tingkat konsumsi barang dan jasa oleh wisatawan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam melakukan suatu kegiatan wisata dimulai dengan pemilihan paket wisata, transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, souvenir dan handycraft dan lainnya. Dimana keseluruhan kebutuhan tersebut hanya akan dapat dipenuhi ditempat tujuan wisata, dan tentunya dikelola dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat, bersamaan dengan memberikan pelayanan yang prima kepada konsumen dengan cara konsisten dalam pengembangan model berbisnis dengan menyadari nilai dari produk yang mereka miliki bersinergi dengan budaya dan masyarakat seitar. Dalam mengembangkan sebuah industri pariwisata akan diperlukan berbagai macam usaha diantara lain adalah dengan meningkatkan kemampuan dari pegawai, membangun institusi lokal, dan lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Peranan pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, peranan ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; kedua, peranan sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Menurut (Hutabarat, 1992).

Begitu pentingnya peranan pariwisata amat sangat disadari oleh pemerintah dan juga pelaku usaha wisata. Mereka menyadari bahwa pariwisata memiliki peranan penting dalam hal pertukaran input, meningkatkan kesempatan kerja dan juga menurunkan tingkat hutang suatu negara, itulah sebabnya pariwisata dipandang sebagai kunci dari pengembangan ekonomi dan menyeimbangkan antar tiap daerah di tiap negara berkembang (Dr. Ismail. P1)

Aspek utama dalam dampak ekonomi adalah: (1) menciptakan pendapatan, 2) Menciptakan lapangan pekerjaan, 3) menghasilkan pajak, 4) efek pada neraca pembayaran, 5) Meningkatkan Struktur Perekonomian suatu wilayah, 6) Mendorong aktivitas wirausaha, 7) Kerugian Ekonomi (esl.fem.ipb.ac.id). Dampak positif ekonomi dapat dilihat dengan dua tahap yakni dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung antara lain diukur melalui tingkat belanja devisa pariwisata dan dampaknya terhadap lapangan kerja. Sementara dampak tidak langsung meliputi pengukuran efek yang ditimbulkan terhadap pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) (Nizar, 2011). Secara singkat bisnis perjalanan wisata akan menciptakan lapangan kerja, membawa uang baru ke dalam wilayah dan juga membantu diversifikasi basis ekonomi lokal.

Efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi melalui beberapa saluran yang berbeda, yaitu sebagai berikut : 1. Pariwisata adalah penghasil devisa yang cukup besar, yang tersedia untuk pembayaran barang-barang

atau bahan baku dasar yang diimpor yang digunakan dalam proses produksi. 2. Pariwisata memainkan peranan penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru dan persaingan antar perusahaan lokal dengan perusahaan di negara turis lainnya. 3. Pariwisata menstimulasi industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi. 4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. 5. Pariwisata bisa menimbulkan eksploitasi yang positif dari skala ekonomis (economies of scale) perusahaan-perusahaan nasional. 6. Pariwisata adalah faktor penting untuk difusi pengetahuan teknis, stimulasi riset dan pengembangan, dan akumulasi modal sumber daya manusia (Nizar, 2011).

Pariwisata merupakan kekuatan untuk pembangunan ekonomi melalui beragam saluran yang kuat yakni: 1) perkembangan pariwisata yang akan dapat meningkatkan ke pasar internasional, meningkatkan hubungan bisnis, dan meningkatkan peluang perdagangan. 2) Peningkatan konektivitas yang datang karena kegiatan pariwisata dapat mendorong investasi langsung dalam dan luar negeri, dan meningkatkan daerah ini sebagai tempat untuk mencari markas, distribusi atau pusat manufaktur. 3) Investasi dalam infrastruktur baik publik dan swasta, seperti pembangunan akomodasi, fasilitas layanan ritel dan makanan, dan keras infrastruktur seperti jalan, jembatan dan kapasitas transportasi udara, memberikan manfaat bagi semua sektor ekonomi serta rumah tangga. 4) Pariwisata mendukung pembangunan ekonomi melalui jaringan inter-industry, pengiriman uang, dan pelestarian warisan budaya (Oxford Economic)

Upaya Meningkatkan Keuntungan Ekonomi Masyarakat

Semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah, maka semakin banyak

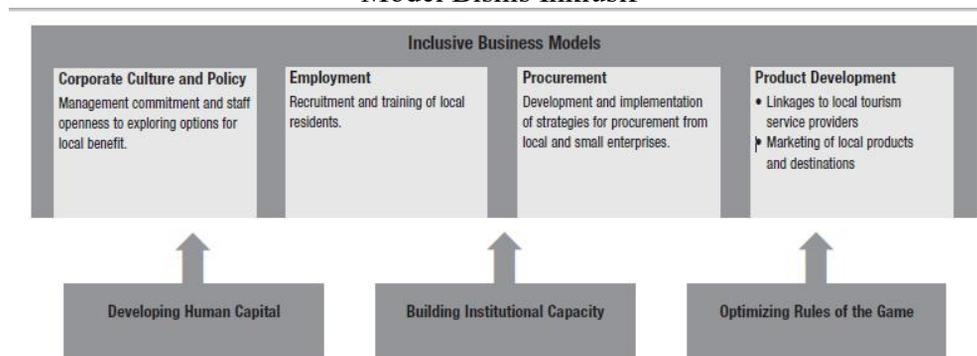
pembelanaan yang dilakukannya. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan keuntungan ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata (esl.fem.ipb.ac.id).

1. Memperpanjang masa tinggal & pengeluaran belanja wisatawan
2. Penyebaran pembangunan pariwisata & keuntungannya secara geografi
3. Mendirikan Jejaring lintas sektoral yang lebih kuat
4. Maksimalisasi tenaga kerja lokal

5. Mendukung kepemilikan lokal (SMEs)
6. Optimalisasi pendapatan pajak

Pertumbuhan pendapatan pariwisata akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan time lag 5 – 6 triwulan (Nizar, 2011) oleh karena itu pemerintah kota Bogor dapat selalu memperbaiki semua kualitas yang dimiliki oleh kota Bogor akan dapat terus menarik perhatian wisatawan sehingga mereka memiliki keinginan untuk datang dan membelanjakan uang di kota ini.

Gambar 2
Model Bisnis Inklusif



Sumber: Ashley, Caroline, et.al. 2007. *The Role of The Tourism Sector In Expanding Economic Opportunity*. Havard University. Page 16.

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa dalam bisnis inklusif terdapat 3 (tiga) cara, yakni dengan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki, membangun kapasitas institusional dan memaksimalkan peraturan yang ada sehingga dapat sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kebaikan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan aktivitas wisata dalam peningkatan ekonomi daerah kota Bogor. Adapun pariwisata dalam bidang ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja

(Rahayu, 2006). Peningkatan dan pendapatan masyarakat berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh para wisatawan, serta pembelian barang dan jasa yang dilakukan di Bogor. Dikarenakan pariwisata merupakan suatu sektor industri yang banyak bergantung dengan sektor lainnya maka, banyak sekali sektor industri lain yang akan ikut berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata.

Dengan banyaknya permintaan akan barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, maka tidak dapat dipungkiri akan pula membuka banyak sekali peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat, khususnya masyarakat setempat. Hotel, rumah makan, tempat hiburan, penyewaan alat-alat, transportasi, kerajinan tangan, kesenian adalah beberapa industri yang

amat sangat merasakan peranan dari kegiatan pariwisata yang dilakukan.

Kehadiran wisatan adalah merupakan kunci utama dari suksesnya industri pariwisata, karena tanpa adanya wisatawan yang hadir, maka kontribusi pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi daerah tidak akan memberikan peranan yang berarti. Oleh karena itu, hendaknya semua kebutuhan wisatawan dalam berwisata dapat terpenuhi dan juga ditunjang dengan kemudahan dari segala baidang, baik pencapaian tempat wisata maupun perijinan hendaknya tidak dibuat berbelit-belit sehingga dapat menjadikan stimulus bagi wisatawan untuk datang berwisata ke kota Bogor.

Untuk dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan dalam rangka peningkatan ekonomi daerah berbasis pariwisata, maka terdapat beberapa komponen pariwisata yang harus tetap dijaga bahkan mungkin diperbaiki oleh pemerintah kota Bogor, yakni atraksi, akses, aktivitas, pelayanan, sumberdaya manusia yang baik, serta promosi (Stange, Jennifer). Berikut beberapa alasan mengapa hal-hal tersebut amatlah penting dalam industri pariwisata:

- a. Atraksi. Tanpa adanya atraksi, maka tidak akan ada wisatawan yang datang ke Bogor
- b. Akses. Tingkat kemudahan dalam pencapaian suatu daerah tujuan wisata akan menjadi suatu pertimbangan yang dipikirkan oleh wisatawan. Walaupun banyak selaki jarur yang dapat dipemphuh untuk dapat sampai di Bogor, namun bila kemacetan parah selalu menghadang, maka bukan tidak mungkin para wisatwan akan mencari daerah tujuan wisata lainnya selain kota Bogor.
- c. Aktivitas. Setiap wisatawan akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas ditempat wisata, hanya saja pengalaman yang akan didapatkan tergantung dari aktivitas yang dapat merka lakukan dan mereka pilih. Semakin banyak daftar

kegiatan yang dapat dilakukan di kota Bogor, maka semakin besar kesempatan untuk dapat menarik wisatawan untuk hadir di kota Bogor.

- d. Pelayanan. Setiap aktivitas yang dilakukan membutuhkan pelayanan.pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan bagi para wisatawan yang mungkin tidak dapat dilakukannya sendiri.
- e. Sumberdaya Manusia yang baik. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik serta maksimal kepada para wisatawan adalah dengan menyediakan sumberdaya mansia yang terampil dan sesuai denagan standar kualifikasi yang dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatwan dan menjadikan mereka berkeinginan untuk datang kembali dan membelanjakan uangnya di kota Bogor.
- f. Promosi. Kegiatan ini harus terus dilakukan agar dapat terus megingatkan bahwa kota Bogor merupakan kota yang memiliki citra yang baik sehingga dapat terus mendapatkan kepercayaan dari para wisatawan yang datang.

Pelaksanaan pembangunan pariwisata daerah mengacu pada dokumen perencanaan pengembangan pariwisata daerah (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah- RIPPDA atau Master Plan Pariwisata Kota Bogor) yang diimplementasikan oleh seluruh stakeholder kepariwisataan Kota Bogor. Sampai saat ini, pengembangan pariwisata Kota Bogor masih fokus pada tingkat lokal, regional dan nasional atau masih fokus pada segmen pasar wisatawan domestik (Mulyana, Beni). Apabila pendapatan regional suatu daerah telah dapat terkumpul dengan amat baik, maka mereka dapat membiayai program-program yang dimiliki dan dicanangkan oleh pemerintah tersebut sehingga semua program dapat terlaksana sesuai dengan target. Bahkan bukan tidak mungkin dapat pula berkontribusi pada pendapatan negara dan membantu menyumbangkan pendapatan

berupa devisa yang dapat dikelola oleh negara.

Masyarakat kota Bogor pun akan merasakan pertumbuhan ekonomi yang positif dengan naiknya daya beli masyarakat setempat terhadap barang dan jasa, kesempatan bekerja yang banyak dan juga berkurangnya ketimpangan sosial yang ada dikota tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, Caroline, et.al. 2007. *The Role of The Tourism Sector In Expanding Economic Opportunity*. Havard University
- Glasson, Jhon. 1990. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*. Seminar ekonomi regional se-Indonesia
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Hutabarat, R. V. 1992. *Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pembangunan Daerah Tapanuli Utara (Srudi pada Kawasan Wisata Pulau Samosir)*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kajian.
- Meyers Koen, 2009. *Panduan Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta. Unesco
- Mulyana, Beni. *Pengembangan Kota Bogor Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional*.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. *Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia*. Munich. Jerman
- Oxford Economics. 2012. *The comparative Economic Impact of Travel and Tourism*.
- Rahayu, Fitri. 2006. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bogor*. Bogor. Institute Pertanian Bogor
- Sinaga, 2010. *Pengantar Industri Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Stange, Jennifer. *Sustainable Tourism: International Cooperation For Development*. Online Tool Kit And Resources Series. International Institute for Tourism Studies, The George Washington University pp.10. <http://ms.rmpportal.net/course/category.php?id=51>
- Suyitno, 2001. *Perencanaan Pariwisata, Tour Planning*. Kanisius
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan Dan Pembangunan Pariwisata, Cetakan kedua*. PT. Pradnya Pramita. https://mpira.ub.unimuenchen.de/65628/1/MPra_paper_65628.pdf
- esl.fem.ipb.ac.id/uploads/media/P10_EKO_WIS_ECONOMIC_IMPACT_I.pdf
- https://www.researchgate.net/publication/307791512_Ruang_Lingkup_Bisnis_Pariwisata
- <http://jejakwisata.com/tourism-studies/tourism-in-general/122-multiplier-effect-dalam-industri-pariwisata.html>

UCAPAN TERIMA KASIH